

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan merujuk pada keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (Thong, 2011). Seperti dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009, tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomis (Depkes, 2011)

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan masyarakat yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 340/MENKES/PER/II/2010 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Edward, 2011)

Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bagian utama dari pelayanan kesehatan yang diberikan kepada klien. Perawat memenuhi jumlah tenaga kesehatan terbesar di rumah sakit yaitu mencapai 60-65% dari jumlah

seluruh pegawai yang ada. Tenaga keperawatan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan senantiasa memberikan pelayanan secara kontinyu dan konsisten selama 24 jam. (Brown, 2009). Pelayanan keperawatan masih belum memuaskan dan masih dipengaruhi oleh berbagai masalah termasuk masalah perencanaan dan pengadaan tenaga perawat sebagai sub sistem dari sistem ketenagaan kesehatan secara nasional. Berdasarkan penelitian WHO (2005) menunjukkan bahwa dunia kekurangan 2 juta perawat, baik di Amerika Serikat, Eropa, Australia dan Timur Tengah (Handayani, 2012). Kemudian pada tahun 2006, dilaporkan oleh WHO bahwa kekurangan jumlah perawat masih terjadi di banyak negara. Sedangkan di Indonesia juga terjadi kekurangan perawat yaitu sampai tahun 2010 masih membutuhkan sekitar 276.049 perawat (Wuryanto, 2011).

Kurangnya tenaga perawat tentu akan berdampak pada rendahnya mutu asuhan keperawatan, sehingga kinerja perawat di rumah sakit belum optimal dalam menyelenggarakan praktik keperawatan profesional yang efektif. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan perencanaan yang strategis dan sistematis dalam memenuhi kebutuhan tenaga keperawatan. Perencanaan yang baik mempertimbangkan klasifikasi klien berdasarkan tingkat ketergantungan, serta perhitungan jumlah tenaga keperawatan (Suyanto, 2009)

Saat ini berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari kasie keperawatan RSUD Toto Kabila bahwa perhitungan kebutuhan tenaga perawat di rumah sakit toto kabila menggunakan Metode DepKes 2005. Dalam perhitungan metode tersebut di tiap-tiap ruangan masih kekurangan perawat dikarenakan beban

kerja yang tinggi, sehingga berdampak pada penurunan kualitas dan kinerja kerja itu sendiri

Adapun dari hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa perawat mereka mengatakan bahwa beban kerja di rumah sakit tersebut masih belum seimbang dikarenakan jumlah perawat diruangan masih kurang ditambah lagi dengan perawat yang cuti.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik meneliti tentang “Survei Kebutuhan Tenaga Perawat Di Rumah Sakit Toto Kabila”

## **2.1 Identifikasi Masalah**

- a. Berdasarkan data WHO (2005) menunjukkan bahwa dunia kekurangan 2 juta perawat, baik di Amerika Serikat, Eropa, Australia dan Timur Tengah.
- b. Berdasarkan data indonesia, Jumlah perawat di Indonesia sebesar 223.910 orang. Provinsi dengan jumlah perawat terbanyak sebesar 29.154 adalah provinsi jawa tengah dan provinsi paling sedikit adalah provinsi gorontalo dengan jumlah perawat 1.086.

## **3.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaiman mengsurvei kebutuhan tenaga perawat di rumah sakit toto kabila?

## **4.1 Tujuan Peneltian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Survei Kebutuhan Tenaga Perawat Di Rumah Sakit Toto Kabila

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kebutuhan tenaga perawat dengan metode douglas di rumah sakit toto kabila
- b. Untuk mengetahui kebutuhan tenaga perawat dengan metode gillies di rumah saki toto kabila
- c. Untuk mengetahui kebuthan tenaga perawat dengan metode depkes 2005 di rumah sakit toto kabila

## **5.1 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Data Ilmiah yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengetahuan tentang bagaimana kebutuhan perawat disuatu rumah sakit berdasarkan beban kerja.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perawat tentang Survei Kebutuhan Tenaga Perawat Di Rumah Sakit Toto Kabila

- b. Bagi pendidikan

Untuk menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang pentingnya perhitungan jumlah tenaga perawat secara ril dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan

c. Bagi Rumah Sakit

Dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan kebutuhan tenaga perawat di rumah sakit.